Analisis Identitas Visual Cover Album Ombak Banyu Asmara Band Indie The Panturas

Fahmi Abdullah[1], Agus Rahmat Mulyana[2]

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung
Email: fahmi75abdullah@gmail.com [1]

ABSTRAK

The Panturas merupakan salah satu band indie genre surf rock yang selalu menyisipkan unsur kelautan dalam setiap karyanya salah satunya pada album Ombak Banyu Asmara yang rilis pada 2021. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan analisis identitas visual cover album Ombak Banyu Asmara band indie The Panturas. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka. Sampel penelitian yang digunakan berupa cover album Ombak Banyu Asmara band The Panturas. Hasil penelitian menunjukan identitas visual logo, warna, dan unsur gambar dapat mengekspresikan suasana dari tema kelautan yang diangkat album ini. Salah satu contoh identitas visual dapat dilihat dengan adanya unsur gambar kapal laut yang berlabuh di pelabuhan, laut serta ombak, dan buaya yang merupakan hewan perairan. Penggunaan warna bernuansa biru yang identik dengan laut sekaligus bermakna menceritakan asal - muasal nama dan lika-liku perjalanan, juga mendukung identitas visual kelautan dari album ini.

Kata kunci: *The panturas, Identitas visual, Band indie , Karakteristik*

ABSTRACT

The Panturas is an indie band with the surf rock genre who always inserts an element of difficulty into each of their works, one of which is the album Ombak Banyu Asmara which will be released in 2021. The purpose of this study was to obtain an analysis of the visual identity of the album cover of the indie band Ombak Banyu Asmara The Panturas. This research method is qualitative with literature study data collection techniques. The research sample used was the album cover of Ombak Banyu Asmara band The Panturas. The results of the research show that the visual identity of logos, colors, and image elements can express the atmosphere of the complexity theme raised by this album. One example of visual identity can be seen in the presence of images of ships anchored in harbors, sea and waves, and crocodiles which are aquatic animals. The use of a blue color that is synonymous with the sea and at the same time meaningfully tells the origin of the name and intricacies of the journey, also supports the visual identity of the destruction of this album.

Keywords*: The Panturas, Visual Identity, Indie Bands, Characteristics*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan musik di Indonesia telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Musik di Indonesia telah berkembang secara signifikan melalui munculnya berbagai genre, produksi musik yang semakin profesional, serta penerimaan yang luas oleh masyarakat. Menurut Kartomi (2012), perkembangan ini dapat dilihat dari beragamnya genre musik yang muncul, seperti pop, rock, dangdut, hip-hop, dan lain-lain, serta kemajuan dalam industri rekaman dan konser musik. Selain itu, terdapat pula meningkatnya popularitas musisi Indonesia di kancah internasional, yang menunjukkan pengaruh yang semakin kuat dari musik Indonesia di dunia (Suryani, 2017). Perkembangan ini menjadi bukti bahwa musik Indonesia telah menjadi kekuatan yang berpengaruh dalam panorama musik global.

Sejak zaman dahulu, musik telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Baik itu sebagai sumber semangat maupun sebagai penghilang kepenatan dari kegiatan formal maupun non-formal. Hal ini juga berlaku untuk generasi muda di Indonesia yang memiliki latar belakang suku, ragam, dan ras yang beragam. Sebuah artikel di kumparan.com mengutip bahwa generasi muda saat ini lebih tertarik mendengarkan musik yang menciptakan suasana kegembiraan, positif, dan penuh semangat, daripada musik yang gelap dan berbicara tentang kematian. Mereka lebih suka menghindari energi negatif dan mencari kesenangan serta kegembiraan dalam hidup melalui musik. Menurut laporan dari Centre For Strategic And International Studies (CSIS), kegiatan yang paling diminati oleh generasi muda adalah mendengarkan musik. Selain itu, laporan "Listen Up: Music & the Multicultural Consumer" menunjukkan bahwa generasi milenial tertarik untuk menghadiri konser dan festival musik setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa musik memiliki daya tarik yang kuat bagi generasi muda, dan mereka melihatnya sebagai cara untuk mengekspresikan diri, menikmati hidup, dan merayakan keberagaman melalui pengalaman musik live. Dengan demikian, musik tetap menjadi salah satu bentuk seni yang paling menginspirasi dan mempengaruhi generasi muda dalam kehidupan sehari-hari mereka. Musik tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyatukan orang-orang dari berbagai latar belakang dan merayakan kehidupan dengan semangat yang positif.

2. KAJIAN PUSTAKA

Di industri musik Indonesia, secara umum terdapat dua kelompok yang bertanggung jawab dalam proses pembuatan musik, yaitu label mayor dan label independen. Baik label mayor maupun label independen memiliki prosedur yang serupa dalam mengatur proses pembuatan musik bagi musisi yang mereka bina. Proses pembuatan musik yang diatur oleh label meliputi produksi musik, konten lagu, pemasaran, promosi, dan desain sampul album rekaman. Kedua jenis label tersebut memiliki peran yang penting dalam mengelola dan memfasilitasi proses pembuatan musik.

Label mayor umumnya merupakan perusahaan rekaman besar yang memiliki sumber daya yang lebih besar, jaringan distribusi yang luas, dan akses ke pasar yang lebih besar. Mereka memiliki tim produksi profesional yang membantu musisi dalam proses rekaman, mixing, dan mastering musik. Selain itu, label mayor juga memiliki departemen pemasaran dan promosi yang kuat untuk memasarkan dan mengiklankan musik secara luas. Mereka juga biasanya memiliki tim desain grafis untuk menciptakan sampul album yang menarik dan sesuai dengan visi musisi. Di sisi lain, label independen adalah perusahaan rekaman yang lebih kecil dan tidak terafiliasi dengan perusahaan

besar. Mereka sering kali memberikan kebebasan kreatif yang lebih besar kepada musisi dan cenderung fokus pada genre atau gaya musik tertentu. Proses produksi musik pada label independen dapat melibatkan kerjasama antara musisi dan produser, dengan musisi yang lebih terlibat dalam setiap tahap proses. Mereka juga mengandalkan strategi pemasaran yang lebih terarah dan memanfaatkan platform digital dan media sosial untuk mempromosikan musik mereka. Desain sampul album pada label independen dapat dilakukan oleh musisi sendiri atau dengan bantuan desainer grafis independen. Meskipun ada perbedaan dalam skala dan sumber daya antara label mayor dan independen, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menghasilkan musik berkualitas dan menghadirkannya kepada pendengar. Proses pembuatan musik yang diatur oleh label meliputi berbagai aspek penting mulai dari produksi hingga promosi, dengan tujuan akhir untuk memperkenalkan karya musik kepada khalayak secara luas.

Desain sampul album rekaman memiliki peran yang penting dalam sebuah karya musik. Selain pesan yang disampaikan melalui karya musik itu sendiri, melalui desain sampul album rekaman, musisi juga dapat menyampaikan pandangan mereka tentang makna lagu atau bahkan pesan maupun kritik terhadap sebuah keadaan. Menurut Respati (2016), desain sampul album rekaman dapat menjadi medium bagi musisi untuk berkomunikasi dengan audiens. Citra musisi juga dapat terbentuk melalui desain sampul album rekaman, karena visual yang ada pada desain tersebut membentuk citra musisi dalam benak pendengar.

Salah satu gerakan di bidang musik adalah indie. Indie bukanlah sebuah aliran musik, tetapi lebih merupakan istilah yang berasal dari kata bahasa Inggris "independen", yang mengacu pada kemerdekaan dan kebebasan. Namun, seiring berjalannya waktu, makna kata indie mengalami pergeseran. Terkadang, istilah ini disalahartikan sebagai sebuah genre musik, dan juga digunakan untuk menggambarkan gaya hidup tertentu. Secara umum, kata indie sering dikaitkan dengan pendengar musik folk yang menikmati lagu-lagu dengan lirik yang menggambarkan suasana senja, kopi, dan hujan di dalamnya (Hans, 2022).

Salah satu band yang mengusung konsep indie adalah The Panturas. band ini merupakan band independen yang terinspirasi dari genre surf rock yang telah dimodifikasi dan di modernisasi. Tetapi, indie sendiri dapat ditambahkan genre yang lebih spesifik agar dapat menjadi pembeda musik dan aspek bisnis dalam musik. Salah satu genre spesifik dari indie adalah surf rock. Surf rock adalah Surf rock adalah genre musik yang erat kaitannya dengan budaya berselancar, terutama di California Selatan. Genre ini mencapai tingkat popularitas yang tinggi pada rentang waktu antara tahun 1962 hingga 1964, dengan dua bentuk utama yang dominan (Blair, 2015).

The Panturas telah melewati perjalanan yang panjang dan matang dalam dunia musik, The Panturas juga menghadirkan kejutan dan eksplorasi baru dalam album Ombak Banyu Asmara ini. Hal yang menarik untuk dibahas bukanlah pendewasaan mereka, karena sudah jelas mereka telah mencapai tingkat kedewasaan itu melalui pengalaman sejak awal karir 2015. Yang patut diperhatikan adalah warna-warni eksplorasi yang dihadirkan oleh The Panturas dalam kesepuluh lagu di album Ombak Banyu Asmara. The panturas sendiri memiliki cerita tersendiri mengenai melahirkan album ini tentang menaiki sebuah kapal yang akan berlayar di lautan yang ada di indonesia dengan maksud tujuan melakukan tur. Sebuah tur bertajuk “Ekspedisi Ombak Banyu Asmara: Jala Khatulistiwa” akan

segera berlayar pada 18 Februari hingga 1 Maret 2023. Penjelajahannya bakal berlabuh di tujuh kota di Nusantara, diawali dari Surakarta, berlanjut ke Tasikmalaya, Serang, Tangerang, Palu, Padang, dan Jambi sebagai tujuan pamungkas. Pelayaran ini merupakan salah satu misi akhir sekaligus tantangan baru bagi perjalanan album Ombak Banyu Asmara usai diluncurkan pada 2021 silam. Kapten Kuya (drum) dan ketiga mualimnya Bagus 'Gogon' (bass), Rizal (gitar), juga Abyan 'Acin' (gitar dan vokal) siap membawakan nomor-nomor seperti "Tafsir Mistik", "All I Want", "Balada Semburan Naga", dan hits lainnya berlayar mengarungi Nusantara.(siaranpers,2023)

2.1 Elemen Visual

Aspek visual dalam sebuah desain umumnya dapat dibagi menjadi aspek berwujud dan aspek abstrak. Aspek berwujud merujuk pada hal-hal yang dapat dilihat secara langsung, seperti elemen desain atau unsur-unsur desain yang terdapat dalam karya visual tersebut. Sedangkan aspek abstrak berkaitan dengan prinsip-prinsip desain yang mengatur penempatan elemen visual agar tercipta keselarasan dalam desain tersebut, melalui interaksi antara elemen-elemen desain. Berikut adalah paparan mengenai elemen visual dan prinsip desain:
Elemen visual:

- Warna: Penggunaan warna dalam desain, termasuk palet warna yang dipilih, kontras, dan harmoni warna.
- Ilustrasi: Gambar-gambar atau ilustrasi yang digunakan dalam desain.
- Tipografi: Jenis huruf, ukuran, dan tata letak teks yang digunakan dalam desain.
- Tata Letak: Penempatan dan pengaturan elemen-elemen visual dalam desain, termasuk ruang kosong dan komposisi.

2.2 Prinsip Desain

- Keseimbangan (Balance): Penyeimbangan visual antara elemen-elemen desain di dalam karya.
- Alignment : keselarasan dalam kaitannya dengan seluruh komposisi (rata kiri, tengah, rata kanan). Penyelarasan ini akan menyesuaikan sesuatu sehingga berada di tempat yang tepat
- Penekanan (Emphasis): Prinsip desain dimana terdapat penekanan dari elemen desain sehingga lebih menonjol dari elemen lainnya, baik dengan menggunakan kontras, isolasi objek atau penempatan.
- Kesatuan (Unity): Keterkaitan dan kohesi antara elemen-elemen desain yang menghasilkan keselarasan secara keseluruhan.

3. METODOLOGI

Penelitian ini memusatkan perhatian pada analisis identitas visual dari sampul album "Ombak Banyu Asmara" oleh band indie The Panturas. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2014), yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keunikan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur atau digambarkan melalui penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini mencakup pengamatan, analisis konten, etnografi, dan pendekatan lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis visual, yang merupakan suatu metode untuk menganalisis dan menginterpretasi karya visual (Soewardikoen, 2019). Proses interpretasi karya

visual melibatkan tahapan-tahapan yang masuk akal. Terdapat empat tahapan dalam analisis visual (Edmund dalam Soewardikoen, 2019):

- Deskripsi: Pada tahapan ini, peneliti mengidentifikasi unsur-unsur visual yang terlihat, seperti warna, ilustrasi, tipografi, dan tata letak. Unsur-unsur visual ini dijelaskan secara objektif.
- Analisis: Pada tahapan ini, hubungan antara unsur-unsur visual yang ada diamati dan dianalisis.
- Interpretasi: Setelah tahapan analisis menggambarkan hubungan antara unsur-unsur visual, tahapan ini berfokus pada simbol dan makna metafora yang terkandung dalam karya visual.
- Penilaian: Pada tahapan ini, peneliti melakukan penilaian terhadap visualisasi secara keseluruhan dan kualitas pesan yang disampaikan oleh karya tersebut.

Studi literatur dengan menggunakan buku dan jurnal yang relevan digunakan untuk memperkuat analisis visual dari desain sampul album. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pengumpulan data visual. Fokus penelitian ini adalah pada desain sampul album rekaman "Ombak Banyu Asmara" oleh The Panturas, dengan pembanding dari desain sampul album rekaman The Panturas sebelumnya dari tahun 2015 hingga 2021.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis visual untuk mengkaji aspek visual yang terdapat dalam desain cover album 'Ombak Banyu Asmara'. Analisis visual dilakukan melalui empat tahap yang dijelaskan oleh Soewardikoen (2019), yaitu deskripsi, analisis, interpretasi, dan penilaian. Keempat tahap ini diperlukan untuk mendapatkan interpretasi analisis visual yang komprehensif. Dalam analisis ini, elemen-elemen visual dijelaskan pada tahap deskripsi, prinsip desain yang digunakan dianalisis pada tahap analisis, dan hasilnya kemudian diinterpretasikan dan dinilai. Berikut adalah hasil analisis dari setiap tahapan analisis visual tersebut.

4.1.Tahap 1 : Deskripsi

Pada tahap ini peneliti mengkaji elemen desain secara denotatif di dalam sampul album ‘Ombak Banyu Asmara’, berikut adalah tampilan dari objek penelitian :

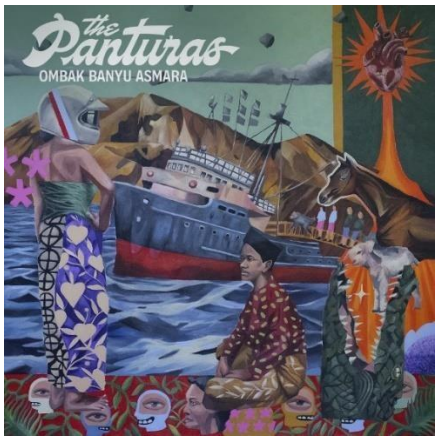

Gambar 1 Desain sampul album rekaman Band The Panturas ‘Ombak Banyu Asmara’

Secara visual desain sampul album rekaman The Panturas ‘Ombak Banyu Asmara’ berbeda dibanding desain sampul album rekaman band The Panturas sebelumnya mulai dari konsep, gaya fotografi hingga warna. Album rekaman ‘Ombak Banyu Asmara’ menghadirkan konsep yang

bernuansa laut yang terdapat beberapa gambar yaitu kapal, gunung, air laut, serta beberapa gambar hewan dan manusia dengan warna yang cerah namun lembut dan di tambah dengan logo dari band The Panturas yang terletak disebelah kiri atas yang diikuti dengan nama dari album tersebut .

Warna

Pada cover album ini, warna yang digunakan sangat beragam dan disesuaikan dengan objek gambar yang terdapat di dalamnya. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan dengan akurat elemen-elemen yang ada, seperti air laut yang berwarna biru, gambar gunung yang berwarna coklat, dan pakaian seperti batik berwarna cerah yang menggambarkan masyarakat asli dari Indonesia. Dalam konteks psikologi warna, penggunaan warna dalam cover album ini memberikan kesan yang lembut dan menarik bagi para penonton. Dominasi warna biru yang menggambarkan suasana laut menciptakan keterkaitan yang kuat dengan nama album yang telah dirilis oleh band The Panturas, yaitu 'Ombak Banyu Asmara'.

Pemilihan warna yang beragam dan menarik pada cover album ini bertujuan untuk menciptakan daya tarik visual dan membangkitkan minat pengamat. Kombinasi warna yang cerah dan harmonis mencerminkan keindahan alam Indonesia dan masyarakatnya yang kaya akan budaya. Secara keseluruhan, penggunaan warna yang beragam dan lembut dalam cover album ini berhasil menciptakan suasana yang sesuai dengan tema dan nama album. Warnawarna tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan daya tarik visual dan menggambarkan dengan indah elemen-elemen yang ada dalam karya seni ini.

Tipografi

Tulisan yang digunakan dalam album ini menggunkan jenis huruf Catchland untuk menampilkan nama band dengan gaya yang sesuai. Penggunaan jenis huruf ini dipilih dengan sengaja untuk menciptakan suasana yang konsisten dengan tema pantai atau laut yang diusung dalam album tersebut. Catchland adalah jenis huruf yang memiliki ciri khas dengan gaya yang santai dan berkesan alami. Garis-garis halus dan lekukannya yang terinspirasi dari unsur alam, seperti ombak dan pasir pantai, memberikan sentuhan visual yang menarik dan menggambarkan semangat kebebasan dan keindahan alam yang terkait erat dengan tema laut. Dengan menggunakan Catchland, nama band pada sampul album ini menjadi lebih menonjol dan mencuri perhatian. Jenis huruf ini memberikan kesan yang unik dan membedakan band dari yang lain, mencerminkan kepribadian dan identitas mereka.

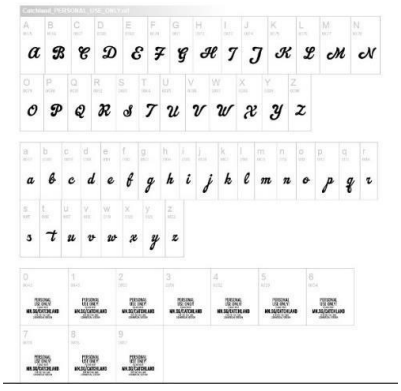

Gambar 2 *Typeface yang digunakan pada album 'Ombak Banyu Asmara'*

Dalam konteks album dengan tema pantai atau laut, pemilihan jenis huruf adalah aspek penting yang dapat mengkomunikasikan pesan dan menggambarkan suasana secara visual. Dengan menggunakan Catchland, elemen desain seperti nama band menjadi lebih kuat dan terintegrasi dengan konsep keseluruhan album. Secara keseluruhan, penggunaan Catchland sebagai jenis huruf untuk nama band dalam sampul album ini secara konsisten menggambarkan tema yang diusung dan memberikan kesan yang menarik dan sesuai dengan konsep album.

4.2 Tahap 2 : Analisis

Pada tahap ini, peneliti menganalisis hubungan antara elemen-elemen desain yang digunakan dalam sampul album rekaman The Panturas 'Ombak Banyu Asmara' dengan menggunakan prinsip desain grafis. Desain sampul album rekaman The Panturas 'Ombak Banyu Asmara' mengikuti prinsip desain grafis dengan menerapkan kesederhanaan, keseimbangan, kesatuan, penekanan, dan irama. prinsip kesederhanaan dalam desain sampul ini meski terlihat cukup padat namun dengan adanya white space (ruang kosong) yang cukup pada teks serta dengan penggunaan dua jenis font saja membuat tampilan menjadi cukup sederhana

Keseimbangan (Balance)

Selain kesederhanaan, prinsip keseimbangan juga terlihat jelas dalam komposisi foto pada sampul album ini. Terdapat keseimbangan asimetris yang terlihat ketika sampul tersebut dibagi menjadi dua, kedua sisi tidak memperlihatkan bentuk yang serupa namun tetap terlihat serasi.

Prinsip kesatuan juga diterapkan dengan baik, dimana seluruh elemen desain terpadu secara harmonis dalam desain sampul ini. satu sisi dan sisi lainnya sama-sama dipenuhi oleh elemen dengan maksud tertentu. penekanannya terletak pada gambar ombak yang juga menjadi judul pada album tersebut.

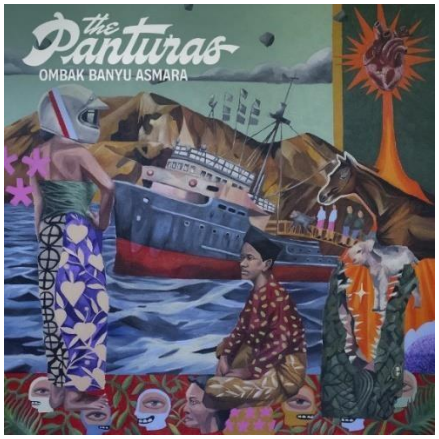

Gambar 3 *Keseimbangan desain sampul album 'Ombak Banyu Asmara'*

Keselarasan (Alignment)

Alignment mengacu pada bagaimana suatu teks atau elemen grafis sejajar pada halaman. Mengacu pada keselarasan dalam kaitannya dengan seluruh komposisi (rata kiri, tengah, atau kanan) serta penyelarasan satu dengan yang lain.

Ketika elemen tidak selaras, terutama dalam kaitannya satu sama lain akan menambah kesan kekacauan pada komposisi. Akan terlihat acak-acakan dan berantakan.

Ketika sampai pada prinsip dasar desain ini, pastikan untuk menyelaraskan elemen dengan benar dalam hubungannya satu dengan yang lain, dan konsisten dengan penyelarasan dari berbagai elemen, selalu menjadikan headlines sebagai pusatnya.

Penekanan (Emphasis)

Prinsip desain berikutnya adalah penekanan (emphasis), penekanan pada desain sampul album ini terletak pada pemanfataan focus pada gambar kapal. Dapat dilihat dari, peletakan yang berada di atas ombak tepat di tengah karya desain, selain itu penekanan juga dapat dilihat dari segi ukuran. Ukuran kapal yang jika diperhatikan memiliki proporsi lebih besar dari elemen desain lainnya meskipun beberapa elemen lain berada di bagian muka kapal, serta adanya kontras pada bentuk kapal dan elemen lainnya, dibutuhkan waktu lebih cepat untuk mengkaprahkan bahwa bentuk tersebut adalah bentuk kapal, berbeda dengan elemen lainnya yang dikombinasikan dengan bentuk elemen lain. penempatannya yang berada di tengah dan warna kapal yang berbeda dengan latar gunung menjadikan mata audiens seketika terfokus pada kapal tersebut.

Kesatuan (Unity)

Prinsip desain yang dikenal sebagai kesatuan melibatkan pandangan keseluruhan terhadap sebuah kapal dan pegunungan dalam gambar album . Ketika audiens melihat sebuah kapal , mereka akan melihat sebagai satu kesatuan yang utuh. Kesatuan ini dapat dicapai dengan menghubungkan elemen-elemen desain secara harmonis, seperti melalui susunan tata letak yang menciptakan alur baca. Alur baca ini mengikat elemen-elemen desain bersama-sama menjadi sebuah kesatuan yang terpadu. dengan banyak makna di dalam nya

4.3 Tahap 3: Interpretasi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis makna simbolis dan metafora yang terkandung dalam album 'Ombak Banyu Asmara'. Dalam karya desain ini, objek utama yang terlihat adalah kapal yang berada diatas ombak lautan. the panturas mencoba menggambarkan album Ombak Banyu Asmara menjadi wahana eksplorasi tema lagu bagi The Panturas. Menurut pemain bass Bagus Patria alias Gogon, hal itu terlihat jelas dari lagu bertema laut yang minim."Kalau dulu hampir semua lagi berkaitan dengan laut, atau sesuatu di daratan dengan metafora laut. Kalau sekarang lebih luas, misalnya lagu Balada Semburan Naga, Jim Labrador, atau Tipu Daya," kata Gogon.Dari 10 lagu hanya ada empat lagu yang bertema laut, yaitu Area Lepas Pantai dan Menuju Palung terdalam yang merupakan lagu instrumental, serta Tipu Daya dan Masalembo.

4.4 Tahap 4 :penilaian

Secara keseluruhan, jika melihat album Ombak Lautan Asmara', album tersebut telah mengatur elemen-elemen desain yang ada dengan menggunakan prinsip-prinsip desain dalam proses perancangannya. Penggunaan elemen-elemen desain tersebut juga berhasil mencapai pesan yang ingin disampaikan. Seperti warna yang di wakili berwarna biru lautan karna mengandung makna pelayaran yang telah di buat the panturas untuk melakukan tour terhadap kota - kota yang ada di indonesia. mewakilkan ekplorasi liar melalui tema dari genre yang mereka bawa surf rock. Pesan juga disampaikan melalui pemilihan objek kapal di dalam desain yang memiliki makna metafora yang mendukung judul dari album yang diwakilkan kepada audiens.

5. KESIMPULAN

Desain sampul album the panturas dalam album terbarunya ombak launtan asmara' menunjukkan sedikit perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan album sebelumnya mabuk laut. Konsep dan nuansa yang disampaikan dalam album ini memiliki perbedaan dengan tujuan yang mengusung pada ekspedisi pelayaran ombak lautan asmara . Penggunaan tema ini mewakili ekplorasi liar yang di hasilkan the panturas, dengan dukungan dari prinsip-prinsip desain yang diterapkan dengan baik. Penekanan pada foto ombak dan kapal yang berlayar memberikan daya tarik visual dan alur baca yang efektif pada album ini. Pemilihan warna dan tipografi juga disesuaikan dengan tema yang diusung dan merujuk pada referensi yang ingin dicapai, sehingga desain sampul album rekaman the panturas dalam album Ombak Banyu Asmara ini tampil dengan kesan yang garang dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

[1] 123dok. (2023). BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah. From 123dok:
[2] https://123dok.com/document/qo1n3j0z-bab-i-pendahuluan-latar-belakangmasalah.html#google_vignette
[3] Adobe. (n.d.). The Panturas. From Behance:
[4] https://www.behance.net/search/projects/?search=the+panturas
[5] DCDC. (2020, 6 29). Lebih Jauh Tentang Citra dan Cipta Karya The Panturas. From djarumcoklat.com: https://www.djarumcoklat.com/article/lebih-jauh-tentangcitra-dan-cipta-karya-the-panturas
[6] Kumparan STYLE. (2017, 11 20). Memahami Selera Musik Generasi Milenial. From Kumparan STYLE: https://kumparan.com/kumparanstyle/memahami-seleramusik-generasi-milenial
[7] Salim, & Syahrum. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Pustaka Media.
[8] UNIVERSITAS STEKOM PUSAT. (n.d.). Surf Rock. From Ensiklopedia Dunia:
[9] https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Surf_rock
[10] Creswell, J. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. California: Sage.
[11] Holtzschue, L. (2017). Understanding Color: An Introduction for Designers. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
[12] Hornung, D. (2005). Colour: a workshop for artists and designers. Laurence King Publishing.
[13] Erlyana, Y., & Steffani, S. (2019). ANALISIS COVER ARTWORK ALBUM-ALBUM CHRISYE.
[14] Titik Imaji, 2(1).
[15] Mangangantung, Y. C. A., & Nadia, Z. (2021). Analisa Visual Desain Sampul Album Rekaman Glenn Fredly: Romansa ke Masa Depan. WIDYAKALA: JOURNAL OF PEMBANGUNAN JAYA UNIVERSITY, 8, 10-16.